

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pada penelitian yang pernah dilakukan atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menghindari terjadinya kesamaan topik antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan agar dapat menemukan kebaruan. Dari hasil penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah atau penelitian dalam bidang ilmu komunikasi sebelumnya yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
1. Peran Terpaan Media Sosial dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual ¹	Penelitian ini memiliki tujuan “Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang bagaimana terpaan media sosial merubah persepsi khalayak terhadap kaum homoseksual”.	-	<p>Metode :</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Subjek & objek Penelitian : Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan mahasiswa dan objek penelitiannya yaitu media sosial.</p> <p>Teknik pengambilan data : Wawancara : melakukan wawancara kepada 8 orang narasumber Studi Literatur : data yang diperoleh dari literatur-literatur,</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah dari 8 informan yang diwawancara terdapat 7 informan yang memiliki penerimaan lebih terbuka terhadap keberadaan kaum homoseksual. Informan berpendapat bahwa aspek emosional yang ada di dalam diri seorang manusia adalah sesuatu</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa persepsi para informan sudah terbuka terhadap konsep homoseksual dan keberadaan kaum homoseksual di masyarakat. Pandangan yang ada dalam benak para informan bukan saja sebagai hasil mengosumsi berita-berita tentang homoseksual dimedia sosial, melainkan sudah terbentuk</p>

¹ Agustiningsih, Glorya, (2018). *Peran Terpaan Media Sosial dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual*. Jurnal Komunikasi dan Bisnis Vol. VI, No. 1 tahun 2018. Jurnal diterbitkan Institut Bisnis dan Informatika. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/487>.

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
			<p>website, dan dokumen lainnya. Dokumentasi : berupa data gambar/foto yang berkaitan dengan konten LGBT.</p> <p>Teknik keabsahan data : Triangulasi</p> <p>Unit analisis : data berupa kalimat tertulis dari jawaban dan respon informan pada objek yang diteliti.</p> <p>Teknik analisis data : Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif .</p>	<p>yang lahir secara alamiah dan tidak bisa dipaksakan, karena manusia tidak bisa memilih terlahir menjadi normal atau menyimpang. Selain itu, keberadaan kaum homoseksual juga dipandang sebagai hal yang biasa atau lumrah selama mereka tidak mengganggu orang lain. Hanya ada 1 (satu) orang yang jelas menunjukkan rasa tidak suka terhadap keberadaan kaum homoseksual dan penolakan terhadap konsep homoseksual.</p>	<p>berdasarkan pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p>
2. Perilaku Sosial Muslim Terhadap LGBT dalam film Cinta Fiisabiilillah versi YouTube ²	<p>Penelitian ini memiliki tujuan “Untuk mengetahui perilaku sosial muslim terhadap LGBT dalam Film Cinta Fiisabiilillah di YouTube.”</p>	-	<p>Metode : Kualitatif</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Subjek & objek Penelitian: subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga dan objek penelitiannya yaitu Film Cinta Fiisabiilillah.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini adalah perilaku sosial muslim terhadap LGBT dalam film Cinta Fiisabiilillah adalah menerima dan merangkulnya untuk hijrah Fiisabiilillah bersama serta</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa adanya beberapa bentuk LGBT dalam Cinta Fiisabiilillah berdasarkan adegan terletak pada sebuah kenyataan di mana Herman sebagai Gay dalam film</p>

² Huri, R. U., Sukarelawati, S., & Fitriah, M, 2019. *Perilaku Sosial Muslim Terhadap LGBT dalam film Cinta Fiisabiilillah versi YouTube*. Jurnal Komunikatio, Vol 5 No 1 tahun 2019. Jurnal diterbitkan Universitas Djuanda Bogor. <https://ojs.unida.ac.id/JK/article/view/1690>.

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
			<p>Teknik pengambilan data : Observasi : melakukan pengamatan terhadap ide dan alur cerita yang dimiliki Film Cinta Fii Sabiilillah serta karakter pemain dan kesesuaiannya dengan objek penelitian. Wawancara : dilakukan kepada 7 narasumber yaitu M. Ali Ghifari sebagai Penulis Naskah film Cinta Fiisabiilillah, Gus Arif selaku Tokoh Agama dan pembina pesantren. 5 informan pendukung yang menjadi narasumbernya diambil dari penonton Dokumentasi : hasil grafik, gambar.</p> <p>Teknik keabsahan data : -</p> <p>Unit analisis : berupa adegan yang terdapat di film dan kalimat tertulis dari jawaban dan respon informan pada objek yang diteliti.</p> <p>Teknik analisis data : dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan</p>	tidak menjauhinya karena masa lalunya yang kurang baik.	tersebut berusaha menjauh dari dunia kelamnya sebagai seorang Gay. Karakter yang dimainkan dengan menunjukkan usaha Herman untuk bertaubat sebagai seorang Gay dengan meninggalkan perbuatannya dengan pasangannya. Pesan moral yang disampaikan yaitu masyarakat dapat menghargai perbedaan dan menilai seseorang dengan tidak melihat masa lalu kurang baik yang pernah dimilikinya tetapi usaha bertaubat dan niat baiknya.
3. Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur LGBT Dalam Film"	Penelitian ini memiliki tujuan "untuk mengetahui Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania mengenai unsur lgbt dalam Film "Kucumbu	Teori S-O-R	<p>Metode : Kualitatif deskriptif</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Subjek & objek Penelitian: subjek dari penelitian ini adalah Komunitas</p>	Setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku" para informan menganggap bahwa adegan yang mengandung unsur lgbt	Setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku" para informan menganggap bahwa adegan yang mengandung unsur lgbt dalam film ini cenderung biasa

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
Kucumbu Tubuh Indahku". ³	Tubuh Indahku". ³		<p>Samarinda Movie Mania. Objek penelitiannya adalah Unsur LGBT Dalam Film" Kucumbu Tubuh Indahku".</p> <p>Teknik pengambilan data : Wawancara : melakukan wawancara dengan anggota komunitas.</p> <p>Teknik keabsahan data :</p> <p>Unit analisis : Jawaban responden</p> <p>Teknik analisis data :</p>	<p>dalam film ini cenderung biasa saja, dan masih dalam taraf wajar untuk ditampilkan. Bagian adegan yang mengandung unsur lgbt juga dianggap satu kesatuan dalam rangkaian cerita. Para informan juga beranggapan bahwa film ini bagus, dan beberapa adegannya cukup berkesan. Film ini juga menyajikan cerita yang unik, karena mengangkat tema yang tidak biasa (lgbt dan budaya Indonesia). Para informan setuju, bahwa memang terdapat beberapa adegan yang mengandung unsur lgbt dalam film "Kucumbu Tubuh IndahKu". Namun adegan dengan unsur lgbt tersebut dinilai biasa</p>	<p>saja, dan masih dalam taraf wajar untuk ditampilkan. Bagian adegan yang mengandung unsur lgbt juga dianggap satu kesatuan dalam rangkaian cerita. Para informan juga beranggapan bahwa film ini bagus, dan beberapa adegannya cukup berkesan. Film ini juga menyajikan cerita yang unik, karena mengangkat tema yang tidak biasa (lgbt dan budaya Indonesia).</p>

³ Lisa, L., H. Silviana, P., & Nurliah. (2021). *Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur LGBT Dalam Film" Kucumbu Tubuh Indahku"*. Jurnal Sosio Politika, Vol 2 No 1 tahun 2021. Jurnal diterbitkan oleh Universitas Mulawarman Indonesia. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Persepsi+Anggota+Komunitas+Samarinda+Movie+Mania+Terhadap+Unsur+LGBT+Dalam+Film%22+Kucumbu+Tubuh+Indahku&btnG=#d=gs_qabs&t=1663358835761&u=%23p%3DsaYJLLOcQboJ.

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
				<p>saja, karena dari film sendiri telah memberi rating batasan usia terhadap film ini yaitu 21 tahun keatas. Para informan juga merasa perasaan dan pengetahuannya mengenai isu lgbt biasa saja setelah menonton film “Kucumbu Tubuh Indahku”. Sedangkan beberapa informan mengatakan bahwa pengetahuan mereka bertambah, mengenai pengaruh pengalaman atau kejadian traumatis dapat mempengaruhi orientasi seksual seseorang. Namun, semua informan mengatakan bahwa mereka tidak terpengaruh untuk melakukan tindakan lgbt, dan semua informan berorientasi seksual heteroseksual.</p>	
4.Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan	1. Untuk mengetahui keragaman persepsi mahasiswa tentang konten	Teori Anomie	<p>Metode : Deskriptif kualitatif</p> <p>Pendekatan : Fenomenologi</p>	(1) Mahasiswa semester tujuh mempunyai persepsi yang berbeda-beda terkait konten	(1).Mahasiswa semester tujuh mempunyai persepsi yang berbeda-beda terkait konten

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi TikTok ⁴	LGBT di Tik Tok, terutama dalam kaitan dengan pengetahuan mereka. 2. Untuk mengetahui kebijakan tindakan mahasiswa terhadap konten LGBT di Tiktok, terutama dalam kaitan dengan pengambilan keputusan untuk menggunakan aplikasi Tik Tok.		<p>Subjek & objek Penelitian : subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Objek penelitiannya adalah konten LGBT di aplikasi TikTok.</p> <p>Teknik pengambilan data : -Observasi -Wawancara : melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa semester 7 -Dokumentasi</p> <p>Teknik keabsahan data : Teknik triangulasi</p> <p>Unit analisis :</p> <p>Teknik analisis data : Teknik analisis kualitatif</p>	LGBT di Aplikasi Tik Tok, diantara persepsinya yaitu menganggap tidak baik jika konten-konten LGBT ada di media sosial terutama Tik Tok dimana mahasiswa semester tujuh mengkaitkan dengan pengetahuan agama yang mereka pelajari, ada juga persepsi mahasiswa yang acuh tak acuh dengan konten-konten LGBT di Tik Tok. (2) Mahasiswa semester tujuh mempunyai tindakan yang berbeda-beda terhadap, diantaranya mahasiswa semester tujuh memilih untuk mengabaikan konten yang indikasinya mengandung nilai LGBT dan tidak membagikan konten tersebut ke media sosial yang lain.	LGBT di Aplikasi Tik Tok, diantara persepsinya yaitu menganggap tidak baik jika konten-konten LGBT ada di media sosial terutama Tik Tok, ada juga persepsi mahasiswa yang acuh tak acuh dengan konten-konten LGBT di Tik Tok karena menganggap bahwa media sosial bebas untuk mengekspresikan diri. Pada intinya mahasiswa semester tujuh tidak mendukung adanya aktivitas LGBT berupa konten di Tik Tok ataupun di media sosial lainnya, karena memang seluruh aktivitas yang mengandung nilai LGBT sangat tidak bisa dibenarkan dalam sudut pandang apapun. (2). Mahasiswa semester tujuh mempunyai tindakan yang berbeda-beda terhadap, diantaranya mahasiswa semester tujuh memilih untuk mengabaikan konten yang indikasinya mengandung nilai LGBT dan tidak membagikan konten tersebut

⁴ Putri, Novita Wardaini. (2022). *Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi TikTok*. Skripsi ini diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/52596>.

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
					ke media sosial yang lain. Beberapa mahasiswa semester tujuh memilih melakukan tindakan dengan langsung memblokir akun pemilik konten LGBT tersebut.
5. Persepsi Pengguna Media Sosial Desa Ciruluk Terhadap Penyebaran Konten Homoseksual Pada Aplikasi Tiktok ⁵	Untuk mengetahui persepsi pengguna media sosial terhadap penyebaran konten homoseksual pada aplikasi Tiktok dan Cara menyikapi konten homoseksual pada aplikasi Tiktok	-	<p>Metode : Deskriptif</p> <p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Subjek & Objek Penelitian : Subjek Pengguna media sosial di Desa Ciruluk. Objek : Konten homoseksual di Aplikasi Tiktok.</p> <p>Teknik pengambilan data : -Wawancara -Observasi -Studi kepustakaan</p> <p>Teknik Keabsahan data: -</p> <p>Teknik analisis data : model Miles & Haberman</p>	Hasil penelitian menunjukkan para pengguna media sosial di Desa Ciruluk Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat memiliki persepsi yang sama bahwa konten homoseksual sangat meresahkan dan merugikan karena media sosial tidak hanya diakses oleh orang dewasa tetapi oleh semua kalangan. Konten homoseksual berdampak buruk bagi generasi muda Indonesia. Adapun cara menyikapi konten homoseksual pada aplikasi tiktok yaitu dengan menghindari menontonnya, membuat konten-konten positif, pentingnya pendampingan	Para pengguna media sosial di Desa Ciruluk Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat memiliki persepsi yang sama bahwa konten homoseksual sangat meresahkan dan merugikan, karena media sosial tidak hanya diakses oleh orang dewasa tetapi oleh semua kalangan. Konten homoseksual berdampak buruk bagi generasi muda Indonesia karena homoseksual adalah penyimpangan yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma sosial. Cara menyikapi konten homoseksual pada aplikasi Tiktok yaitu dengan menghindari

⁵ Rahmawati, I. Isti., Achmad J. S., Debibik N. F. (2022). *Persepsi Pengguna Media Sosial Desa Ciruluk Terhadap Penyebaran Konten Homoseksual Pada Aplikasi Tiktok*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, tahun 2022. Skripsi diterbitkan STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1947>.

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	TEORI	METODELOGI	HASIL	KESIMPULAN
				dari orang tua agar anak terhindar dari tontonan negatif, serta menjauhi lingkungan dan pergaulan yang buruk.	menontonnya, membuat konten-konten positif sebagai tandingan konten-konten negatif, pentingnya pendampingan dari orang tua agar anak terhindar dari tontonan negatif, dan menjauhi lingkungan dan pergaulan yang buruk.

2.1.1 *Research Gap*

1. Jurnal berjudul **“Peran Terpaan Media Sosial dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual”** disusun oleh Glorya Agustiningsih dari Institut Bisnis dan Informatika pada tahun 2018. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana terpaan dari media sosial dalam merubah persepsi masyarakat terhadap kaum homoseksual.
 - a) Persamaan penelitian : penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada pendekatan dan objek penelitian, yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang konten LGBT di media sosial.
 - b) Perbedaan penelitian : perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika fokus penelitian terdahulu pada peran media sosial terhadap perubahan persepsi masyarakat terhadap kaum homoseksual, namun fokus penelitian dilakukan untuk

mengetahui bagaimana persepsi dan faktor-faktor yang melandasi persepsi mahasiswa aktivis kampus terhadap konten video terkait LGBT dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier.

- c) Kekurangan : tidak terdapat teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kaitannya peran media sosial dalam merubah persepsi masyarakat

2. Jurnal berjudul **“Perilaku Sosial Muslim Terhadap LGBT dalam Film Cinta Fisabilillah Versi YouTube”** disusun oleh Rifa Ulfayati Huri dari Universitas Djuanda Bogor pada tahun 2019. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana perilaku sosial Muslim terhadap LGBT dalam film cinta fisabilillah versi YouTube.

- a) Persamaan penelitian : penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada pendekatan dan objek penelitian, yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang konten LGBT di media sosial.

- b) Perbedaan penelitian : perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian, jika fokus penelitian terdahulu pada bagaimana perilaku sosial muslim terhadap LGBT dalam film cinta fisabilillah versi YouTube dengan objek penelitian film cinta fisabilillah versi YouTube, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan faktor-faktor yang melandasi persepsi mahasiswa aktivis

kampus terhadap konten video terkait LGBT dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier dengan objek penelitian yaitu tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y di Indo!!=Pindah Ke Jerman”.

- c) Kekurangan : Tidak terdapat teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan perilaku terhadap adegan terkait LGBT dalam film. Serta tidak dipaparkan tentang penjelasan kerangka konsep penelitian.

3. Jurnal berjudul **“Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur LGBT Dalam Film "Kucumbu Tubuh”** disusun oleh Lucy Hou Lisa, Silviana Purwanti, dan Nurliah dari Universitas Mulawarman pada tahun 2021. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana persepsi anggota Komunitas Samarinda Movie Mania mengenai unsur lgbt dalam film “KucumbuTubuh Indahku”?

- a) Persamaan penelitian : penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada pendekatan dan objek penelitian, yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang konten LGBT.

- b) Perbedaan penelitian : perbedaannya terletak pada informan penelitian, jika penelitian terdahulu informannya adalah anggota komunitas, sedangkan informan pada penelitian yang

akan dilakukan yaitu mahasiswa aktivis kampus yang merupakan anggota aktif organisasi.

c) Kekurangan : Jumlah responden yang minim sebanyak 5 responden.

4. Skripsi berjudul **“Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri**

Sunan Ampel Mengenai Konten LGBT Di Aplikasi TikTok”

disusun oleh Novita Wardaini Putri dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2022. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai konten LGBT di aplikasi TikTok? Dan bagaimana tindakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap konten LGBT di aplikasi TikTok?

a) **Persamaan penelitian** : penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada jenis penelitian dan objek penelitian, yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti tentang konten LGBT.

b) **Perbedaan penelitian** : perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan teori yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan pendekatan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif, sementara teori yang digunakan pada penelitian

terdahulu yaitu teori anomie, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu teori perbedaan individu.

- c) Kekurangan : penelitian ini tidak menjelaskan detail mengenai gambaran konten LGBT yang ada di aplikasi TikTok, di mana peneliti hanya memasukkan satu contoh pengguna yang membuat konten tersebut sedangkan penelitian ini membahas mengenai fenomena adanya konten LGBT di aplikasi TikTok.

5. Jurnal berjudul **“Persepsi Pengguna Media Sosial Desa Ciruluk Terhadap Penyebaran Konten Homoseksual Pada Aplikasi Tiktok”**

Skripsi ini ditulis oleh Iis Isti Rahmawati, Achmad Junaedi Sitika, dan Debibik Nabilatul Fauziah dari Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2022. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana persepsi pengguna media sosial di Desa Ciruluk terhadap penyebaran konten homoseksual pada aplikasi TikTok? Bagaimana cara pengguna media sosial di Desa Ciruluk menyikapi penyebaran konten homoseksual pada aplikasi TikTok?

- a) Persamaan penelitian : penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada pendekatan dan objek penelitian, yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang konten LGBT.
- b) Perbedaan penelitian : perbedaannya terletak pada informan penelitian, jika penelitian terdahulu informannya adalah

penduduk Desa Ciruluk, sedangkan informan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa aktivis kampus yang merupakan anggota aktif organisasi.

- c) Kekurangan : Penelitian ini tidak menjelaskan alasan memilih informan dari Desa Ciruluk dan informan pada penelitian ini hanya perempuan saja.

2.1.2 *State of The Art*

Pemaparan terkait perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan berfungsi sebagai bahan untuk menyusun *state of the art* yang dapat dijadikan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. *State of the art* bertujuan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melaksanakan penelitian. Dengan begitu dapat terlihat orisinalitas dalam penelitian tersebut dan menghindari plagiasi dengan penelitian terdahulu.

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Seperti menggunakan pendekatan dan teori penelitian yang berbeda, serta fokus dan objek penelitian yang juga berbeda. Namun, dari kelima penelitian terdahulu di atas diketahui memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu yang berhubungan dengan konten LGBT.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan persepsi mahasiswa aktivis kampus terhadap konten video LGBT yang mengacu pada tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!= Pindah Ke Jerman” pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang faktor-faktor yang melandasi persepsi mahasiswa aktivis kampus tentang tayangan tersebut.

Melihat dari kekurangan pada penelitian terdahulu, pada penelitian ini akan menggambarkan secara mendalam terkait sudut pandang dari mahasiswa aktivis kampus yang berasal dari latar belakang organisasi yang berbeda, terdapat organisasi yang berbasis keagamaan seperti Kesatuan Aksis Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Persekutuan Oikoumene (PO). Serta, organisasi yang berbasis nasional atau umum, yakni Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan Front Mahasiswa Nasional (FMN). Penelitian ini menggunakan teori perbedaan individu (*individual difference theory*). Serta, pada penelitian ini mengambil data dari 12 (dua belas) informan yang terdiri dari 6 (enam) informan laki-laki dan 6 (enam) informan perempuan yang berasal dari 6 (enam) organisasi kemahasiswaan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Perbedaan Individu (*Individual Difference Theory*)

Teori Perbedaan Individu dengan nama lengkapnya (*Individual Differences Theory of Mass Communication Effect*) merupakan teori yang dikemukakan oleh **Melvin D. Defleur**, yang mana teori ini menelaah mengenai perbedaan-perbedaan pada individu yang menjadi sasaran media. Teori perbedaan individu mengatakan setiap khalayak akan memberikan respon yang berbeda-beda terhadap pesan-pesan dari media.

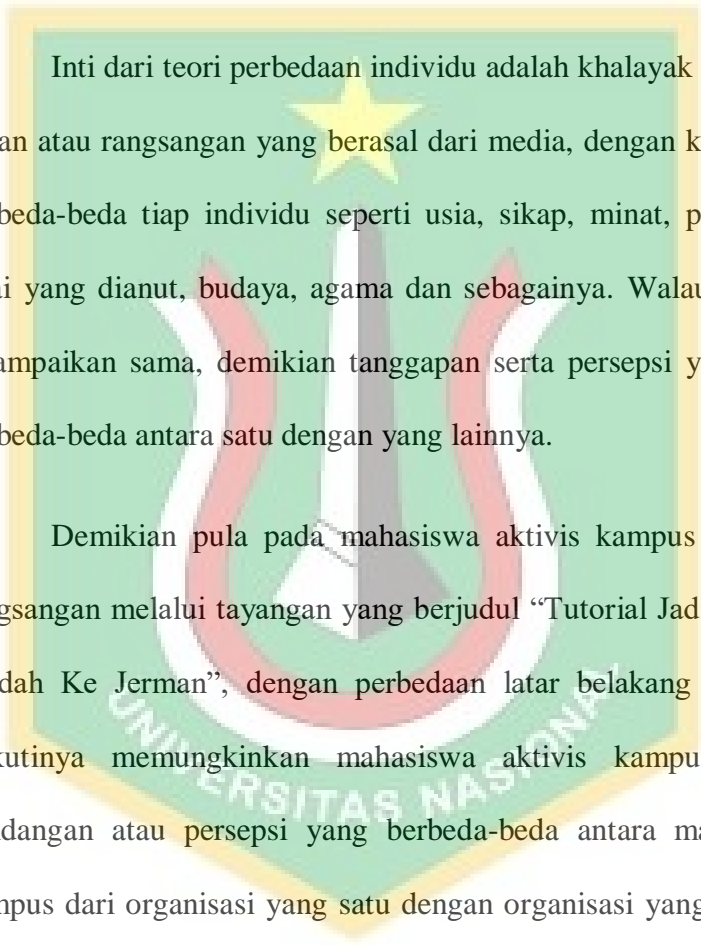
Teori ini mengatakan bahwa khalayak secara selektif menaruh perhatian pada pesan-pesan, khususnya jika berhubungan dengan kepentingannya, tetap konsisten dengan sikap-sikapnya, serta sesuai dengan kepercayaannya yang didukung oleh nilai-nilainya. Tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut akan diubah oleh tatanan psikologisnya.⁶ Dengan demikian, efek media pada khalayak itu tidak seragam melainkan beragam. Penyebabnya ialah secara individual manusia sudah berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya.⁷

Teori ini beranggapan bahwa manusia bervariasi secara tatanan psikologis. Namun, hal ini sebagian berawal dari perbedaan secara biologis. Hal ini juga disebabkan pengetahuan secara individual yang berbeda. Serta, manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara

⁶ Effendy, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal 316.

⁷ Ibid, hal 275.

tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda dengan tajam pula. Melalui lingkungan yang dipelajarinya, mereka meyakini seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain.⁸



Inti dari teori perbedaan individu adalah khalayak dalam menerima pesan atau rangsangan yang berasal dari media, dengan karakteristik yang berbeda-beda tiap individu seperti usia, sikap, minat, pendidikan, nilai-nilai yang dianut, budaya, agama dan sebagainya. Walaupun pesan yang disampaikan sama, demikian tanggapan serta persepsi yang terjadi akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Demikian pula pada mahasiswa aktivis kampus yang menerima rangsangan melalui tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y di Indo!!= Pindah Ke Jerman”, dengan perbedaan latar belakang organisasi yang diikutinya memungkinkan mahasiswa aktivis kampus menghasilkan pandangan atau persepsi yang berbeda-beda antara mahasiswa aktivis kampus dari organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Selain itu, dengan perbedaan latar belakang pendidikan, budaya, pengalaman, agama, nilai-nilai hidup yang diyakini masing-masing mahasiswa aktivis kampus memungkinkan mereka yang berasal dari organisasi yang sama memiliki persepsi yang berbeda tentang tayangan tersebut.

⁸ Ibid.

2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Persepsi

2.3.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan istilah yang digunakan di dunia psikologi. Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa Inggris yakni *perception* yang berasal dari bahasa latin *percipere* yang berarti menerima atau mengambil.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serta sebagai suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya.

Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁰ Menurut Nugroho, persepsi adalah proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memperoleh pemahaman tentang apa yang diinderanya.¹¹ Sementara Walgito menjelaskan bahwa persepsi merupakan aktivitas di mana seseorang memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan

⁹ Syahputra, Andi. & Heri Rahmatsyah, 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan KPM*. At-Tanzir: Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 11 No. 1 tahun 2020. Jurnal diterbitkan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

¹⁰ Rakhmat, Jalaluddin, *Pengantar Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, hal 58.

¹¹ Saifuddin, M., F.2017. *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*. Jurnal Varidika, Vol. 29 No.02 tahun 2017. Jurnal diterbitkan Universitas Ahmad Dahlan. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/5637>.

menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari objek yang dipersepsi. Secara jelas, persepsi diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi yang ditampilkan dari objek yang dipersepsikan.¹²

Dari beberapa definisi persepsi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu pandangan yang dihasilkan melalui proses penerimaan rangsangan melalui indera penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, ataupun penciuman. Kemudian diorganisasikan, lalu diinterpretasikan berdasarkan hal-hal yang ditampilkan oleh objek yang dipersepsi.

2.3.1.2 Jenis-Jenis Persepsi

Terdapat dua jenis persepsi, yakni persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Adapun perbedaan dari keduanya adalah:¹³

- a) Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif dari pada kebanyakan objek dan juga lebih sulit diramalkan.

¹² Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi, 2004, hal 76.

¹³ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2015, hal 184.

b) Persepsi pada objek menggapai sifat-sifat luar, sedangkan persepsi pada manusia menangkap sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).

c) Objek umumnya tidak memberikan reaksi apapun, objek sendiri bersifat statis yakni tidak berubah. Sementara manusia bersifat dinamis sehingga bisa berubah atau bereaksi terhadap sesuatu. Oleh karena itu, persepsi pada manusia bisa berubah dari waktu ke waktu, bahkan lebih cepat dari pada persepsi pada objek.

Selain itu, terdapat beberapa jenis persepsi berdasarkan proses pemahaman terhadap stimulus atau rangsangan yang diperoleh dari indera sehingga memunculkan persepsi yang terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:¹⁴

a) Persepsi visual, persepsi yang melalui indera penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali dan menafsirkan cahaya. Mata merupakan alat yang digunakan untuk melihat. Persepsi visual menjadi persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan mempengaruhi bayi dalam memahami dunianya.

b) Persepsi auditori, persepsi yang berasal dari indera pendengaran. Di mana alat yang digunakan untuk

¹⁴ Agustina, A., E. 2017. *Persepsi Penonton terhadap Tayangan Program Talk Show 'Rumah Uya' di Trans 7 (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Desa Peyanding Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI)*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017.

mendengar ialah telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Pendengaran manusia hanya dapat mendengar dari frekuensi 20 Hz sampai 20.000 Hz. Namun, apabila dipaksa mendengar dengan tingkat frekuensi yang terlalu tinggi secara terus menerus, sistem pendengaran tersebut dapat mengalami kerusakan.

- c) Persepsi perabaan, persepsi yang berasal dari indera peraba yang menggunakan kulit. Kulit memiliki 3 lapisan, yaitu lapisan epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi menjadi alat pelindung bagian dalam tubuh manusia, misalnya otot dan tulang. Sebagai indera peraba, kulit dilengkapi dengan bermacam reseptor khusus yang peka terhadap stimulus atau rangsangan. Selain itu, berfungsi sebagai alat ekskresi, serta pengatur suhu tubuh.
- d) Persepsi penciuman, persepsi yang berasal dari indera penciuman. Alat tubuh yang digunakan adalah hidung. Penciuman adalah kemampuan dalam penangkapan atau mencium bau. Penciuman ini ditangkap oleh sel sensor yang terspesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dengan analogi, sel sensor pada antena invertebrata. Penciuman sama halnya dengan pengecapan, yaitu suatu bentuk kemosensor. Manusia dapat mencium bau ketika zat kimia

mengaktifkan sistem olfaktori yang biasanya dalam konsentrasi sangat kecil.

- e) Persepsi pengecap, persepsi yang berasal indera pengecap yang menggunakan lidah. Pengecap adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan salah satu dari lima indera tradisional. Indera pengecap adalah kemampuan yang dapat mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Sensasi dari pengecap terdiri dari rasa manis, asin, asam, dan pahit. Pengecap ialah fungsi sensoris sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecap yang dapat menangkap rangsangan terdapat pada permukaan lidah, langit-langit lunak, serta epithelium faring dan epiglottis.

Berdasarkan jenis-jenis persepsi yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis persepsi visual yang menggunakan indera penglihatan dan persepsi auditori dengan indera pendengaran yang nantinya membentuk sebuah persepsi dari yang dilihat dan didengar oleh mahasiswa. Selain itu, terkait tayangan dalam penelitian ini berada pada media sosial Youtube, begitu pula Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial yang tinggi, serta Youtube merupakan media sosial yang paling populer di Indonesia sehingga dapat dipastikan youtube menjadi salah satu media yang digunakan

mahasiswa untuk mengetahui informasi dengan cara dilihat dan didengar.

2.3.1.3 Aspek-Aspek Persepsi

Berdasarkan pendapat Mc Dowell dan Newell (dalam Sudarsono, 2016) terdapat 2 aspek yang melatar belakangi terjadinya persepsi, sebagai berikut:¹⁵

a) Aspek Kognitif

Sesuatu yang termasuk dalam aspek kognitif, yakni cara berfikir, mengenali, memaknai, dan memberi arti suatu rangsangan yaitu pandangan individu berdasarkan informasi yang diterima oleh panca indra, pengalaman atau yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

b) Aspek Afektif

Sesuatu yang termasuk dalam aspek afektif, yakni cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap rangsangan berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya dan kemudian mempengaruhi persepsinya.

2.3.1.4 Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses di mana sistem sensorik menerima rangsangan atau stimulus. Setelah terjadi tahap

¹⁵ Sudarsono, Andi., Yudi Suharsono. 2016. *Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 4, No. 1 tahun 2016. Jurnal diterbitkan Universitas Muhammadiyah Malang.

pengolahan akan dihasilkan bentuk pikiran-pikiran, konsep-konsep, atau tindakan-tindakan. Tiap individu dalam aktivitasnya sehari-hari akan senantiasa menemukan dan menerima beragam rangsangan, kendati demikian tidak semua rangsangan akan memperoleh reaksi dari individu.

Persepsi akan terbentuk jika terdapat atensi dari individu sesuai dengan kebutuhan individu dalam pengamatannya. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan rangsangan yang sama akan ditaksirkan berbeda oleh beberapa individu, penafsiran tersebut tergantung pada pengalaman yang lalu dan sistem nilai khusus.

Terdapat beberapa tahapan yang mendasari proses terbentuknya persepsi menurut Miftah Toha (dalam Sudarsono 2016) di antaranya:¹⁶

c) Stimulus atau Rangsangan

Suatu persepsi dapat terjadi karena dimulai pada saat adanya momen yang menghadapkan seseorang pada suatu stimulus yang hadir dari lingkungan sekitarnya.

d) Registrasi

Pada sesi proses registrasi, dapat dilihat bahwa timbul suatu gejala yang memperlihatkan bagaimana adanya penginderaan dan syarat seseorang yang

¹⁶ Ibid, hal 38.

dipengaruhi oleh inderanya. Pada saat ini, seseorang dinyatakan bisa mendaftar informasi yang ia lihat dan dengar, yang dikirimkannya kepadanya.

e) Interpretasi

Interpretasi berperan sebagai aspek kognitif dari persepsi, merupakan salah satu yang sangat penting dalam proses pemberian makna pada stimulus yang awal mulanya telah diperolehnya. Proses ini faktanya begitu bertumpu pada cara motivasi, pedalaman, dan kepribadian seseorang.

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda, oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subyektif. Menurut Udai Pareek proses Persepsi melalui beberapa tahap, di antaranya:¹⁷

1) Proses Penerimaan Rangsang

Dalam proses ini individu melakukan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber. Individu akan memperhatikan dan cenderung senang dengan sumber yang lebih dekat dengannya dan membuatnya tertarik.

2) Proses Penyeleksian Rangsang

¹⁷ Udai, Pareek, *Perilaku Organisasi: Pedoman Ke Arah Pemahaman*, Jakarta: Pustaka Binaman, 1996, hal 15-28.

Rangsangan yang diterima, berikutnya diseleksi yang kemudian diproses lebih lanjut. Terdapat dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor persepsi berkaitan dengan diri sendiri, antara lain kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, nilai, dan penerimaan diri.

2. Faktor eksternal

Faktor persepsi yang berkenaan dengan hal-hal di luar diri individu, yang mana persepsi visual terhadap benda-benda, persepsi atas orang dan keadaan.

- 3) Proses Pengorganisasian

Pada proses ini, rangsangan yang telah diseleksi selanjutnya diorganisasikan sehingga menjadi suatu bentuk.

- 4) Proses Penafsiran

Rangsangan atau data yang telah diterima dan diatur, setelahnya rangsangan ditafsirkan dengan berbagai cara. Kemudian rangsangan yang telah ditafsirkan maka telah dapat dikatakan sudah terjadi persepsi. Di mana persepsi sendiri merupakan pemberian makna terhadap suatu informasi yang diterima. Maka, dari sinilah timbul

perbedaan persepsi dari setiap mahasiswa aktivis kampus Universitas Nasional.

2.3.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Berdasarkan pendapat Uday Pareek, terdapat dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi, yakni faktor internal yang berasal dari diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari objek persepsi.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a) **Kebutuhan psikologis.** Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang “kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis jadi tidak kelihatan.
- b) **Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.**
- c) **Pengalaman.** Suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami seseorang.
- d) **Kepribadian.** Kepribadian yang dimiliki oleh tiap individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

- e) Sistem nilai. Sistem nilai adalah suatu nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi.
- f) Penerimaan diri. Ialah sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a) Intensitas. Stimulus yang memiliki intensitas besar maka akan semakin lebih banyak sesuatu yang dipahami.
- b) Ukuran. Objek yang berukuran besar biasanya lebih menarik perhatian.
- c) Kontras. Sesuatu yang kontras atau berlawanan akan lebih cepat akan cepat menarik perhatian.
- d) Gerakan. Benda yang bergerak lebih bisa menarik perhatian dibandingkan benda yang diam.
- e) Ulangan. Rangsangan yang diulang akan jauh lebih menarik perhatian dibandingkan yang hanya dilihat sekali saja.
- f) Baru dan Akrab. Sesuatu hal yang baru dan sesuatu yang akrab atau sudah dikenal akan lebih menarik perhatian.

Menurut David Krech (dalam Soraya, 2018) juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang antara lain: ¹⁸

a) *Frame of Reference* yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dan lainnya.

b) *Frame of Experience*, yaitu berdasarkan pada pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Dari faktor-faktor di atas bisa menjadikan persepsi pada tiap individu berbeda satu sama lain dan juga dapat berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek atau stimulus, walaupun berasal dari objek yang sama. Persepsi seseorang atau kelompok bisa jauh berbeda dengan persepsi seseorang atau kelompok lain meskipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan pengalaman, pengetahuan, sistem nilai, dan lainnya.

¹⁸ Soraya, Nyayu, 2018. *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol IV, No. 1 tahun 2018. Diterbitkan UIN Raden Fatah Palembang. <http://index.php/Tadrib/article/view/1957>.

2.3.2 Konten

Secara bahasa, konten (*Content*) diartikan sebagai isi, kandungan, atau muatan. Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi lima, konten dikatakan sebagai suatu informasi yang disediakan atau dilayankan melalui berbagai media maupun produk elektronik.

Terdapat berbagai jenis atau bentuk isi sajian informasi dalam suatu konten melalui media *online*.¹⁹

- a) Teks: suatu bentuk konten yang berbentuk tulisan yang didalamnya ada definisi, analisis, kajian, ulasan, dan deskripsi.
- b) Gambar: konten berupa lukisan, foto dan sejenisnya.
- c) Infografis: konten yang menggambarkan suatu visual dari informasi, suatu grafis yang terbentuk atas data atau ilmu pengetahuan. Melalui grafis, ditunjukkan bahwa sekalipun informasi yang ditangkap terasa begitu sulit, namun dapat dideskripsikan dengan mudah, singkat dan jelas, seperti pada peta, pendidikan, dan suatu penulisan teknis.
- d) Meme: suatu bentuk konten yang masuk ke dalam konten gambar yang didalamnya memuat banyak lelucon yang

¹⁹ Admin. 2019. *Pengertian Konten dan Jenis-jenisnya*. <https://www.komunikasipraktis.com/2019/05/pengertian-konten-dan-jenis-jenisnya.html>. Diakses pada Tanggal 2 Juni 2022.

dibungkus dengan kritik atau sindiran. Umumnya, meme bisa pula berupa audio visual atau video.

e) Video: konten berupa gambar bergerak ataupun gabungan foto dengan teks yang umumnya memiliki rentang waktu durasi beberapa menit. Dalam konten video, sebuah penjelasan dapat mungkin disediakan dalam waktu singkat, bisa berdasarkan humor maupun pembelajaran.

f) *Podcast*: konten yang berupa rekaman audio yang berisi percakapan mirip dengan radio, namun podcast dapat menjangkau lebih luas dan *on demand*.

g) Tautan (*Link*): konten berupa *link* yang di mana pembaca dapat mengakses *link* tersebut kapanpun mereka butuh menjangkaunya.

h) *Game*: konten berupa permainan dan termasuk konten hiburan.

i) *Quick Respons Code* (QR Code): konten berbentuk sebuah barcode, yaitu suatu alat penyimpan data berupa dua dimensi. *QR code* dapat dengan mudah untuk terhubung dengan ponsel, memakai cara memindainya. Hal ini dilakukan agar pengguna ponsel dapat mengetahui apa yang ingin mereka ketahui mengenai seputar penawaran atau tautan ke produk atau situs web.



2.3.3 Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)

Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) adalah sebuah istilah yang merujuk pada kelompok homoseksual. Penggunaan istilah tersebut untuk menyebut suatu kelompok yang dikenal memiliki perbedaan orientasi seks dan gender dari sekelompok dengan heteroseksual dan cisgender (ada kaitannya dengan jenis kelamin).

Pada awalnya belum ada istilah lesbian, semula hanya digunakan istilah gay untuk merujuk pada seseorang yang mempunyai ketertarikan seksual atau orientasi seksual terhadap sesama jenis baik laki-laki ataupun perempuan. Namun seiring berjalannya waktu, perempuan memiliki identifikasi bagi dirinya sendiri yang menunjukkan dirinya adalah seorang LGBT, yang mereka sebut dengan istilah "lesbian". Dengan kata lain, lesbian adalah gay yang berjenis kelamin perempuan atau homoseksual perempuan yang memiliki orientasi seksual atau tertarik secara seksual terhadap perempuan lainnya. Sementara, gay yaitu merujuk pada laki-laki yang memiliki ketertarikan terhadap sesama laki-laki.

Ada pula penyebutan biseksual yang umumnya dipakai untuk merepresentasikan sekelompok orang yang memiliki daya tarik menyukai kedua jenis kelamin sekaligus, baik kepada laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan, transgender adalah identitas

gender seseorang yang tidak memiliki keselarasan dengan jenis kelamin biologis yang diperolehnya sejak lahir. Istilah transgender merujuk pada seseorang yang menginginkan dirinya berubah menjadi lawan jenisnya, yakni laki-laki menjadi perempuan atau sebaliknya. Seseorang dengan identitas transgender umumnya bisa saja mempunyai beberapa identitas lainnya seperti heteroseksual, biseksual, gay, bahkan aseksual.²⁰

1.3.4 YouTube

YouTube adalah suatu merek media sosial yang menyediakan layanan berbagi video bagi penggunanya, di mana merupakan bawah naungan Google. Umumnya video-video di YouTube dapat berupa klip musik (video klip), film, TV, serta video yang diproduksi pribadi oleh para penggunanya.

YouTube merupakan wujud dari perkembangan kemajuan teknologi internet, keberadaannya menciptakan perubahan dari keadaan internet yang semula hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan internet menyediakan sarana untuk penggunanya sehingga bisa menjadi produsen sumber bacaan bagi pengguna yang lain.

Pergeseran tersebut membuat YouTube menjadi salah satu media sosial pilihan yang praktis dan mudah diakses sehingga saat

²⁰ Sinyo. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

ini Youtube menjadi media sosial populer terlihat dari jumlah penggunanya yang telah mencapai angka fantastis.

Berdasarkan data We Are Social, terdapat 2,56 miliar pengguna platform tersebut hingga Januari 2022. Negara dengan pengguna Youtube terbesar di dunia, yakni India dengan 467 juta pengguna. Amerika Serikat menyusul dengan 240 juta pengguna. Indonesia menempati posisi ketiga dengan 127 juta pengguna YouTube.²¹

YouTube didirikan berawal dari inisiasi tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Ketiganya yang menemukan ide konsep YouTube. Konsep tersebut awalnya sebagai situs kencan yang dinamakan “*Tune In, Hook Up*” yang menyediakan layanan bagi para pengguna untuk bisa memutuskan apakah mereka mau terhubung dengan yang lain atau tidak, dengan melakukan mengunggah video diri mereka sendiri. Sayangnya, konsep tersebut gagal dikarenakan tidak ada yang memanfaatkannya situs tersebut.²²

Sebagai awal sejarah, pada 14 Februari 2005 nama “*Tune In, Hook Up*” diganti menjadi “YouTube”. Video yang diunggah

²¹ Mahmudan, Ali. 2022. *Pengguna YouTube Indonesia Terbesar Ketiga Di Dunia Pada 2022*. <https://Digital/detail/pengguna-YouTube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022> diakses Pada Tanggal 3 Juni 2022.

²² Muhajir, Ahmad. 2022. *Sejarah Terlahirnya YouTube hingga Jadi Wadah Raup Cuan Konten Kreator*. <https://read/2022/05/05/57/2589720/sejarah-terlahirnya-YouTube-hingga-jadi-wadah-raup-cuan-konten-kreator> diakses Pada Tanggal 3 Juni 2022.

pertama kali melalui YouTube tersebut ialah video dari Jawed Karim yang sedang berkunjung ke kebun binatang yang diberi judul “*Me at the zoo*” pada 23 April 2005. Berikutnya, tepatnya pada September 2005, diunggahnya satu video yang merupakan video promosi Nike yang menggunakan Ronaldinho, seorang bintang sepak bola, sebagai model iklannya dengan memperlihatkan keahliannya dalam ball juggling. Kemudian pada akhirnya video tersebut pun menjadi video YouTube pertama yang dilihat jutaan kali.²³

Sejak mengganti strategi operasionalnya, YouTube mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Terbukti pada Januari 2006, penonton video di YouTube melonjak mencapai 25 juta penonton. Pada bulan Juli 2006, situs ini telah memiliki 65.000 video yang diunggah setiap harinya dan telah ditonton 100 juta kali dalam satu hari.²⁴

Berikut ini ada beberapa istilah yang merujuk dalam YouTube, yaitu:

- a) *Subscribe*: yaitu berlangganan atau mengikuti *channel* YouTube yang dapat membantu pengguna agar mereka bisa senantiasa mengikuti video terbaru dari *channel* favoritnya.

²³ Ibid

²⁴ Ananda. 2022. *Mengenal Pendiri YouTube, Platform Berbagi Video Terbesar di Dunia*. (<https://literasi.pendiri-YouTube/>, diakses Pada Tanggal 3 Juni 2022).

b) *Streaming*: suatu aktivitas di mana seorang *host* akan menyampaikan informasi secara langsung atau *real time*, dengan cara mentransfer data dari *server*.

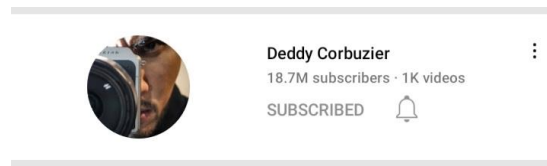
c) *Buffering*: ialah yang disebut dengan jeda waktu yang terjadi ketika pengguna mengakses sesuatu di internet namun belum muncul informasi yang ingin diketahuinya. *Buffering* ditandai dengan tanda berupa jam pasir yang bergerak melingkar dalam beberapa waktu.

d) *VLOG (Video Blog)*: yaitu konten kreatif yang diproduksi oleh seseorang atau *YouTubers* untuk membagikan video seperti jurnal atau dokumentasi perjalanan dalam yang secara sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis.

e) *YouTubers*: Seseorang yang secara teratur membuat dan mengunggah video ke kanal YouTubanya. Pekerjaan ini memiliki keuntungan yang besar. *YouTubers* membuat video tergantung fokus atau target pasar yang dituju, umumnya video yang diproduksi di antaranya video lucu, video edukasi, video masak, video mini series, ataupun video tentang kesehariaanya (*VLOG*).



1.3.5 Kanal YouTube Deddy Corbuzier



Gambar 2. 1 Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Deddy Corbuzier dengan nama asli Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo merupakan mantan mentalis dan presenter TV yang saat ini eksis sebagai *YouTuber* dan telah mempunyai 18.7 juta *subscriber*. Berawal dari tahun 2009, Deddy mulai membuat kanal Youtube dengan nama Deddy Corbuzier. Pada tahun 2018 ia mulai memproduksi konten yang berkonsep *podcast* yang dinamakan “*Close The Door*”. Dalam konten tersebut umumnya membahas tentang kondisi terkini di Indonesia, berita terbaru, kisah inspiratif, dan sisi lain para narasumber yang belum banyak diketahui masyarakat.

Narasumber yang diundang pun cukup beragam, mulai dari kalangan selebritis, komika, *influencer*, tokoh agama, bahkan tokoh pemerintah. Tidak heran konten Deddy Corbuzier sering viral dan masuk dalam jajaran *trending* di YouTube. Hal itu pula yang membuat dirinya mendapatkan julukan “*Father of YouTube Indonesia*”. Deddy juga dikenal dengan jargonnya “*Smart People*” yang merupakan julukan bagi para *subscribers*-nya.

Berikut merupakan konten yang pernah diunggah oleh Deddy Corbuzier di kanal YouTube-nya:



Gambar 2. 2 Konten Video YouTube Deddy Corbuzier

1.3.6 Tayangan “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman”

Pada hari Sabtu, 7 Mei 2022 Deddy Corbuzier mengunggah konten video pada kanal YouTube pribadinya yang diberi judul “Tutorial Jadi G4y di Indo!!=Pindah Ke Jerman Ragil And Fred”. Dalam tayangan tersebut terlihat Deddy Corbuzier mengundang Ragil Mahardika dan Frederik Vollert. Ragil adalah pria asal Indonesia yang mengakui dirinya seorang gay. Saat ini ia telah menikah dengan pria asal Jerman bernama Frederik Vollert. Sejak menikah, Ragil kerap membagikan kehidupannya bersama dengan pasangannya di akun media sosial TikTok milik Ragil, ia pun telah dikenal luas sebagai seorang *TikToker*.

Tak lama setelah dipublikasikan, tayangan tersebut menyita banyak perhatian dan menuai beragam reaksi masyarakat. Hingga 8 Mei 2022, tayangan itu telah ditonton lebih dari 5 juta *views*.



Gambar 2. 3 Ragil dan Fred Dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Dalam wawancaranya bersama Deddy, Ragil banyak bercerita tentang isu LGBT. Ia bahkan berani secara terang-terangan mengatakan tentang orientasi seksualnya. Ragil mengakui bahwa sejak kecil telah menyadari ada yang berbeda dengan dirinya. Di mana saat sekolah, jika teman-teman seusianya suka memperhatikan perempuan, dirinya lebih tertarik melihat guru olahraganya yang laki-laki.

Ungkapan tersebut Ragil sampaikan untuk membantah bahwa dirinya menjadi gay bukan disebabkan salahnya cara didikan orang tuanya, trauma ataupun luka masa lalu, melainkan karena dirinya yang telah menyadari adanya ketertarikan terhadap sesama laki-laki sejak kecil, dan baginya orang lain telah salah kaprah menganggap dirinya menjadi gay karena diajarkan atau salahnya didikan orang tuanya.

Sebagian banyak homoseksual (lesbian, gay, transgender) memang mulai menyadari dirinya mengalami kecenderungan yang

berbeda ketika usia belia. Hasil studi mengatakan bahwa ketertarikan seseorang terhadap sesama jenis atau perilaku homoseksual banyak ditemukan sejak usia 15 tahun, prevalensinya pada laki-laki, di Amerika 20.8%, UK 16.3%, dan Amerika 18.5%. Sedangkan pada kelompok perempuan masing-masing 17.8%, 18.6%, dan 18.5%.²⁵

Meskipun telah menyadari adanya kecenderungan yang berbeda sejak kecil, namun keputusan untuk menjadi homoseksual umumnya terjadi pada usia dewasa muda.²⁶ Artinya seseorang yang memutuskan menjadi homoseksual telah melalui proses pertimbangan.

Sejak memutuskan menjadi seorang gay, Ragil mengatakan pada 2014 ia mulai menjalin kedekatan dengan Frederik dan juga mulai berani menunjukkan jati dirinya. Hingga pada 2018, tak lama setelah pemerintah Jerman mengesahkan Undang-Undang (UU) legalisasi pernikahan sesama jenis pada 2017, Ragil memutuskan untuk menikah dengan Frederik dan mengikuti pasangannya untuk menetap di Jerman. Di Indonesia, tidak semua pasangan gay atau pasangan sesama jenis bisa diterima. Dikarenakan LGBT di Indonesia masih dianggap hal yang tabu

²⁵ Damayanti, Rita. *Laporan Kajian Pandangan Masyarakat terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang Tahun 2015*. Pusat penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), hal 1.

²⁶ Ibid.

khususnya masyarakat berpandangan atas dasar agama. Bahkan MUI telah mengeluarkan fatwa pelarangan hubungan sesama jenis.

Demikian sejak dikenal luas oleh publik sebagai *TikToker*, Ragil mengatakan tidak jarang menerima beragam komentar atau kritik dari masyarakat yang cenderung tidak menyukainya. Tidak

hanya itu, bahkan di Indonesia sendiri seorang LGBT yang terbuka akan identitas dirinya juga masih banyak yang mengalami kekerasan dan diskriminasi baik dalam kesempatan kerja dan tempat tinggal, ataupun pendidikan. Di mana Ragil mengakui bahwa seorang LGBT sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Bahkan, mereka yang berhasil mendapatkan pekerjaan juga kerap mengalami perlakuan diskriminatif seperti dihina atau diremehkan. Tak heran, Ragil merasa dirinya jauh lebih diterima di Jerman.

“Tolong dipisahkan apa urusan ranjangku sama apa yang bisa aku berikan ke negara atau pendidikan atau pikiranku...banyak orang-orang di luar sana yang hebat-hebat nggak bisa jadi dirinya sendiri atau nggak bisa bekerja di bidang yang mereka kuasai. Sekarang mau jadi duta daerah aja harus tanda tangan surat bukan bagian dari LGBT, jadi jangan heran nih kalo teman-teman kayak Ragil pergi ke luar negeri karena memang merasa lebih aman, nyaman, dan lebih bisa dihargai.”

Umumnya kelompok LGBT ingin memperoleh perlakuan yang adil dan seimbang dari masyarakat bahkan Pemerintah, mereka mengharapkan agar perilaku seksual dan orientasi seksualnya tidak menjadi hambatan dalam bermasyarakat,

berkarya, berprestasi ataupun berkontribusi dalam pembangunan.²⁷ Sebab masyarakat masih mempunyai stigma terhadap LGBT baik akibat dari media yang menyampaikan informasi berlebihan ataupun perilaku Kelompok LGBT yang mengkhawatirkan masyarakat.

Terutama pada pembahasan dalam tayangan tersebut, di mana Deddy Corbuzier sempat melontarkan salah satu pertanyaan “*can you make me gay? bisa nggak elo jadiin gue jadi gay?*.” Ragil menjelaskan bahwa hal tersebut mungkin saja bisa dilakukan jika dalam waktu sesaat.

“kalo dibilang untuk sesaat mungkin bisa kali iya mas, kalo hanya untuk kepuasan mungkin lebih kepada kayak mas mau pengen something new pengen mencoba sesuatu yang baru (berfantasi), tapi kalo aku bilang aku juga gak pernah diajarin jadi gay kok”.

Bahkan Ragil juga menambahkan bahwa dirinya bisa membantu Deddy Corbuzier menjadi gay.

“aku pikir aku bisa membuat mas berfantasi ke arah situ, ke arah seksualitas dari urusan ranjang gay, tapi kalo nanti mas Deddy suka atau gak sukanya ya itu kita gak tau, apakah mas Deddy pernah ada rasa itu dan ternyata ini loh yang selama ini aku cari-cari”.

Serta Ragil juga mengakui bahwa tidak sedikit teman-temannya yang laki-laki menjadi gay setelah menjalin pernikahan dengan perempuan.

“aku rasa bisa mas karena kita punya banyak teman juga, di saat mereka sudah menikah malah mereka merasa

²⁷ Ibid, hal 4.

kehilangan dirinya, pada saat mereka mencoba ternyata itulah yang mereka inginkan selama ini”.

Akibat pembahasan yang diangkat merupakan hal-hal yang masih tabu di kalangan masyarakat Indonesia terutama penggunaan judul dengan kata “tutorial” yang dinilai tidak pantas. Tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman” ini mendapat beragam kecaman dari masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemerintahan karena dinilai mempromosikan LGBT. Hingga memunculkan seruan memboikot kanal YouTube Deddy Corbuzier yang ditandai dengan adanya tagar *#UnsubscribePodcastDeddyCorbuzier* yang sempat menempati *trending topic 1* Twitter. Puncaknya, pada 10 Mei 2022 Deddy Corbuzier resmi menghapus tayangan tersebut dan mengunggah video klarifikasi serta menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat.

1.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah proses penelitian dikarenakan telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji fenomena konten video terkait LGBT di media sosial YouTube. Konten yang disoroti yaitu tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!= Pindah Ke Jerman” dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier yang sempat menimbulkan polemik akibat mengangkat hal-hal yang masih tabu dibahas di kalangan masyarakat umum.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan persepsi mahasiswa aktivis kampus yang berasal dari latar belakang organisasi yang berbeda-beda, serta ingin mengetahui faktor yang melandasi persepsi mahasiswa aktivis kampus tentang tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman”.

